

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dari pengertian tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cara ilmiah yang ditempuh oleh peneliti untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu ilmu pengetahuan guna mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai. Agar memperoleh hasil yang optimal, maka peneliti mengambil langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*).² Yakni penelitian yang mencari data secara langsung dengan melihat dari objek yang akan diteliti, dimana peneliti sebagai subjek (pelaku) penelitian. Selain itu dalam penelitian lapangan juga semua data yang terkumpul harus berasal dari lapangan. Adapun untuk memperoleh data di lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu di dalam kelas VIII, karena metode pembelajaran *self directed learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan di dalam ruangan kelas. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena jenis penelitian tersebut lebih mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya yang besar serta mudah mendapatkan informasi tentang objek penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 3.

²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 160.

statistika atau hitungan lainnya. Penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data.³ Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln, kata kualitatif menyatakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan setepat-tepatnya, dalam istilah-istilah kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi.⁴ Dimana data-data yang akan di olah dan di hasilkan ini bersifat deskriptif atau kata-kata bukan numerik.

Pendekatan kualitatif berasumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan, perilakunya hanya dapat dipahami dalam konteks budayanya, dan perilakunya tidak didasarkan pada hukum sebab akibat. Oleh sebab itu logis, kalau penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami objeknya, tidak untuk menemukan hukum-hukum, tidak untuk membuat generalisasi, melainkan membuat ekstrapolasi.⁵ Penelitian kualitatif setidaknya dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra lapangan, tahap memasuki atau berada di dalam lapangan, dan tahap menganalisa data yang diperoleh di lapangan.⁶

Sehingga peneliti akan terjun langsung ke MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus untuk mendapatkan data dan situasi sosial yang ada di lokasi penelitian tersebut. Situasi sosial yaitu terdiri dari warga sekolah, sekolah itu sendiri hingga aktivitas berupa Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mapel Aqidah Akhlak Kelas VIII di MTs NU Al Raudlatut

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 21.

⁴Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

⁵Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2015), 5.

⁶Mukhamad Saekhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 21.

Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. *Setting Penelitian*

Menurut Bogdan dan Taylor, ada tiga kriteria lapangan yang bisa dipilih untuk penelitian kualitatif. Pertama, situasi yang didalamnya terdapat persoalan yang substantif dan teoritik serta terbuka untuk diteliti. Kedua, lokasi mudah dikunjungi dan sering dikunjungi. Ketiga, lokasi yang didalamnya terdapat pokok-pokok masalah yang asing sehingga menarik minat penelitian dan belum pernah dipecahkan dengan pengetahuan dan kemampuan profesional.⁷ Lokasi penelitian berlangsung di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Dan waktu penelitian ini dimulai pada akhir bulan Mei 2019 hingga selesainya penelitian ini. Berdasarkan pengamatan peneliti, di sekolah ini memiliki guru yang berusaha untuk meningkatkan keberhasilan belajar khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak untuk peserta didiknya dan di dalam sekolah ini terdapat sebuah pembelajaran yang membuat peserta didik untuk mereka lebih aktif di dalam pembelajarannya melalui metode pembelajaran *self directed learning* yang dilakukan di dalam mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII. Oleh karena itu peneliti merumuskan judul penelitian tentang “Penerapan Metode Pembelajaran *Self Directed Learning* Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII Di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”

C. *Subyek Penelitian*

Penelitian ini menggunakan beberapa subyek penelitian guna mendukung terkumpulnya

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Rzz Media, 2016), 102.

data yang benar-benar valid dan relevan dengan apa yang ada di lapangan. Subyek penelitian atau informan yang peneliti pilih adalah kepala sekolah MTs NU Raudlatut Tholibin Bapak Arif Burhansyah, Guru Mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs NU Raudlatut Tholibin bapak Yusuf, dan peserta didik MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

D. Sumber Data

Penelitian pada hakekatnya adalah mencari data, dan data harus digali berdasarkan sumbernya. Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber yang meliputi sumber primer dan sumber sekunder.

1. Data primer (*Primary Data*)

Data primer merupakan data autentik atau data langsung atau tulisan tokoh tersebut, data primer diperoleh langsung dari penelitian lapangan (*field research*) melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuan penelitian.⁸ Data yang diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan yaitu di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus untuk melakukan interaksi dengan para guru maupun peserta didik serta pihak-pihak yang terkait, guna memperoleh data sebanyak-banyaknya, dengan tujuan hasil penelitian yang dilakukan bisa maksimal dan optimal.

2. Data sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder atau data kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitian. Data

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau dari berbagai macam sumber, yaitu tidak secara langsung diperoleh dari subjek penelitian. Adapun sumber sekundernya adalah data-data mengenai dokumentasi berupa gambar-gambar atau foto-foto, beberapa arsip lainnya meliputi sejarah berdirinya madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, keadaan guru, staf, siswa, sarana dan prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun catatan dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pula *natural setting* (kondisi yang alamiah), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.¹¹ Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan berbagai macam metode untuk pengumpulan data di antaranya adalah sebagai berikut:

⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 308.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 309.

1. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹² Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *Trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹³ Dengan kata lain, wawancara atau *interview* dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Adapun subjek wawancara adalah:

- a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. Tentang bagaimana kebijakan pembelajaran yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah khususnya dalam mata pelajaran aqidah akhlak.
- b. Guru mata pelajaran Aqidah akhlak kelas VIII. Tentang penerapan metode pembelajaran *self directed learning* serta hal-hal yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak.

¹²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 234.

¹³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 31.

- c. Peserta didik kelas VIII. Tentang bagaimana proses pembelajaran aqidah akhlak yang berlangsung saat di kelas.

2. Observasi

Menurut Gordon E Mills, observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkapkan apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tertentu.¹⁴ Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) cara pengumpulan data dengan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).¹⁵ Dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi dilapangan tentang bagaimana kegiatan dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui proses pembelajaran aqidah akhlak dan mencari model pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak maupun faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya yang di sampaikan kepada peserta didik. Pengamatan ini dilakukan di dalam kelas VIII. Metode ini juga di gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) maupun catatan dalam proses pembelajaran di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus.

¹⁴Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups (sebagai instrumen penggalan data kualitatif)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 131.

¹⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 104

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Menurut peneliti pengertian antara dokumen dan dokumentasi secara substansif adalah sama. Pada dasarnya dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, dan biografi. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan sebagainya. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Demikian juga autobiografi misalnya, yang ditulis hanya untuk diri sendiri dan sering bersifat subjektif.¹⁶

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran *self directed learning* pada mapel aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus. dokumentasi ini di gunakan untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang di dapatkan dari hasil observasi dan *interview*. Melalui teknik ini di peroleh data dan dokumen seperti keadaan guru dan peserta didik, struktur organisasi yang ada di madrasah tersebut dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan hasil pembelajaran peserta didik yang dilakukan saat menerapkan metode pembelajaran *self directed learning* pada mata

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 82-83.

pelajaran aqidah akhlak, maupun semua aktifitas yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Sehingga data yang diperoleh akan lebih valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas sehingga data yang diperoleh saat di lapangan betul-betul akurat atau dapat dipercaya. Uji kredibilitas merupakan uji kepercayaan terhadap data pada hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check.¹⁷ Adapun uji kredibilitas yang peneliti akan gunakan dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah aktivitas apabila peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab, terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk hubungan yang baik, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁸ Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian data terhadap data yang telah diperoleh, apakah data

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 368.

¹⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 122-123.

yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat diyakini secara pasti dan sistematis. Kegiatan meningkatkan ketekunan ini dapat meningkatkan kredibilitas data, karena dengan kegiatan ini ibarat mengecek soal-soal ujian, atau meneliti kembali tulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh data yang telah diperoleh di lapangan secara cermat, sehingga mengetahui kekurangan akan data yang telah diperolehnya maupun kesalahan saat pengambilan data di lapangan. Sehingga dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data secara lebih rinci dan akurat maupun sistematis mengenai metode pembelajaran *self directed learning*.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah salah satu kegiatan dalam pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dari berbagai data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan jenis triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber. Artinya selain itu juga data yang diperoleh dari responden baik kepala madrasah, guru mapel aqidah akhlak kelas VIII dan peserta didik di MTs NU Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus, ketiga sumber tersebut dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan data dan melakukan kesepakatan dengan ketiga sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan salah satu jenis triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka, pengecekan ini telah menggunakan teknik berbeda, seperti saat peneliti menggunakan metode wawancara tentang pelaksanaan dari metode pembelajaran *self directed learning*, kemudian dilakukan pengecekan ulang dengan menggunakan teknik observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dan penggunaan metode pembelajaran *self directed learning*, serta di dukung dengan teknik dokumentasi untuk mendapatkan data berupa RPP.

Triangulasi waktu digunakan peneliti karena merupakan teknik pengujian kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan

cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Maksud dari menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁹ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya dokumentasi berupa rekaman saat wawancara, transkrip wawancara dan foto dokumentasi ketika melakukan wawancara. Sehingga data yang diperoleh benar-benar autentik dan dapat dipercaya.

5. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁰ Dalam penelitian kali ini, setelah data disepakati bersama antara peneliti dengan informan yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII dan peserta didik maka informan diminta untuk memberikan tanda tangan sebagai bukti keotentikan dan bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check* dengan informan.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 375.

memutuskan apa yang yang dapat diceritakan kepada orang lain.²¹

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun data secara sistematis dan menganalisisnya dengan model Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakkan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan)²²

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting seperti peserta didik yang di buat menjadi kelompok diskusi, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Pada tahap ini peneliti melakukan terjun langsung ke lapangan di Madrasah Tsanawiyah Raudlatut Tholibin Sidomulyo Jekulo Kudus sebagai tempat penelitian, maka peneliti akan memperoleh banyak data. Kemudian pada tahap reduksi ini peneliti akan memilah data yakni dengan memofuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan proses pembelajaran

²¹Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

aqidah akhlak dengan menggunakan metode pembelajaran *self directed learning*, data-data tersebut meliputi:

- a. Interaksi belajar yang terjadi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik yang di buat dalam sebuah diskusi kelompok.
- b. Tutorial sebaya.
- c. Menyimpulkan hasil materi yang telah di pelajari.

Peneliti akan memfokuskan pada hal-hal tersebut, sehingga data yang di peroleh dapat kredibel melalui observasi dan wawancara.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam peneliatian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²³ Dalam tahap ini peneliti akan mengolah dan menyajikan data yang telah melalui tahap reduksi data metode pembelajaran *self directed learning* pada mata pelajaran aqidah akhlak, peneliti menemukan beberapa hal pokok yaitu, interaksi belajar dalam sebuah kelompok diskusi, tutor sebaya, dan menyimpulkan hasil materi yang di pelajari. Skemanya sebagai berikut:

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 341.



Gambar 3.1
Skema Metode Pembelajaran *Self Directed Learning*

Penjelasan dari skema sebagai berikut:

Interaksi belajar yang terjadi antara guru dan peserta didik dimana guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok diskusi dan membagikan sub bahasan materi pada tiap kelompok diskusi. Setelah itu melakukan tutorial sebaya dimana peserta didik berdiskusi sesuai dengan materi yang di dapatkan untuk kemudian menjelaskan materi yang di dapat, lalu menyimpulkan hasil materi melalui perwakilan oleh salah satu peserta didik dalam tiap kelompok diskusi yang dipilih secara acak.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.²⁴ Dalam penelitian ini, setelah mereduksi data, menyajikan data, selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Semua data yang diperoleh dan ada hubungannya dengan penelitian ini akan disimpulkan dan diharapkan

²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 99.

dalam penelitian ini adalah dapat mewujudkan tujuan pembelajaran aqidah akhlak dengan digunakannya model *self directed learning*, khususnya mengenai motivasi belajar pada peserta didik.

